

## BAB II

### STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR DAN BERSOSIAL

#### A. Hakikat Strategi Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi atau *strategy* adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Dengan demikian, strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan, cara atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus. Setiap strategi dipergunakan atas dasar asumsi bahwa dengan strategi pembelajaran tertentu proses belajar mengajar lebih bergairah (aktif), lebih kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Adapun strategi menurut para ahli, sebagaimana dikutip oleh Rushman sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.
- c. Menurut Moejiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.
- d. Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesaian untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa strategi adalah tekhnis yang dirancang oleh seorang guru untuk

---

<sup>1</sup>Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* ( Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2014), 118.

<sup>2</sup>Rushman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2015), 185-186.

membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu penggunaan metode, pendekatan maupun sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

### a. Hakikat pembelajaran

Hakikat Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah-istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai dengan system modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.<sup>3</sup>

### b. Pembelajaran tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan bebarapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>4</sup>

Kata tematik disamakan dengan terpadu yang mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka yang mana keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan dilebih dari satu wilayah studi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

<sup>5</sup>Tianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group ), 147.

Menurut Depdiknas (2006:5) pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.<sup>6</sup> Menurut Hadi Subroto bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>7</sup>

Menurut Majid yang dikutip oleh Sa'dun Akbar dan Iffah Qurotul A'yun dkk menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak.<sup>8</sup>

Menurut Sri Anitah yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya mengembangkan model pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman-pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara *drill* merespon tanda-tanda atau *signal* dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah.<sup>9</sup>

Kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam suatu kegiatan

---

<sup>7</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu*, 82.

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Diva Press, 2013), 106.

<sup>9</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), 81.

pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan dikaitkan dengan pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain sebagai berikut <sup>10</sup>:

a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran itu sendiri, mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep / materi beberapa mata pelajaran.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa / objek lebih terorganisir.

c. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya.

d. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

e. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pembelajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

f. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

g. Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu*, 59-61.

Menurut Prabowo yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya model pembelajaran terpadu bahwa langkah-langkah pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a. Tahap Perencanaan
  - 1) Menentukan kompetensi dasar
  - 2) Menentukan indicator dan hasil belajar
  - 3) Langkah yang ditempuh guru
    - a) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
    - b) Menyampaikan konsep- konsep pokok yang akan dikuasai siswa
    - c) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
    - d) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan
    - e) Menyampaikan pertanyaan kunci
- b. Tahap pelaksanaan
  - 1) Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok
    - a) Kegiatan proses
    - b) Kegiatan pencacatan data
    - c) Diskusi
  - 2) Evaluasi
    - a) Evaluasi proses
      - (1) Ketepatan hasil pengamatan
      - (2) Ketepatan penyusunan alat dan bahan
      - (3) Ketepatan menganalisis data
    - b) Evaluasi hasil  
Penguasaan konsep-konsep sesuai indicator yang telah ditetapkan.
    - c) Evaluasi psikomotorik  
Penguasaan penggunaan alat ukur.
- c. **Manfaat Pembelajaran Tematik**  
Manfaat pembelajaran tematik adalah
  - 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
  - 2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu*, 66-67.

- 3) Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak.
- 4) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari
- 6) Peserta didik yang relative mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- 7) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi penilaian.<sup>12</sup>

#### **d. Landasan Pembelajaran tematik**

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

- 1) Landasan Filosofis terdiri dari hal-hal berikut:
  - a) Progresivisme yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
  - b) Konstruktivisme yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
  - c) Humanisme yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan psikologis terdiri atas hal-hal berikut ini:
  - a) Psikologi perkembangan siswa yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

<sup>12</sup> Lif Khoiru ahamadi dan Sofan amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), 224.

<sup>13</sup> Sa'dun dan Iffah Qurrotul A'yun dkk, *Implementasi pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17-18.

- b) Psikologi belajar yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.
- 3) Landasan Yuridis merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar terdiri atas:
  - a) UU No. 23 tahun 2012 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
  - b) UU No. Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (bab V pasal 1b).

### 3. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip-prinsip strategi pembelajaran tematik antara lain<sup>14</sup>:

#### a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan dalam system pembelajaran terpadu merupakan arah yang harus dituju untuk mencapai hasil. Segala daya upaya yang dilakukan semua pihak dalam pembelajaran itu baik guru maupun harus berorientasi pada tujuan. Dengan demikian efektivitas suatu strategi pembelajaran tematik ditentukan oleh tujuan yang bisa dicapai atau dengan analisis terhadap isi seorang guru dapat memilih suatu strategi pembelajaran tematik berdasar tujuannya.

Bagi seorang guru yang ingin menanamkan pemahaman dan pengertian pada anak didiknya tentunya ia lebih memilih dengan cara ceramah, Tanya jawab atau diskusi. Tetapi bila mana seorang guru ingin memperlihatkan suatu proses kepada anak didiknya tentunya akan sangat tepat bilamana ia memilih demosntrasi.

---

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 59.

b. Aktivitas anak didik

Banyak hal yang perlu dilakukan oleh seorang anak didik dalam belajar, baik kegiatan bersifat fisik dan psikis atau kolaborasi keduanya. Tujuannya adalah mendorong terjadinya aktifitas anak didik yang secara langsung dapat diamati itu adalah aktifitas fisik, karena hal demikian lebih mudah diukur. Walaupun demikian, sebenarnya aktifitas psikis kadang-kadang termanifestasi dalam kegiatan fisik.

c. Individualitas

Kegiatan guru dalam kelas adalah mengajar sedangkan mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik agar secara fisik maupun psikis terus berkembang mencapai kesempurnaannya. Maka usaha-usaha pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya adalah berorientasi pada perkembangan fisik maupun psikis anak didik secara optimal. Demikian dalam pemilihan strategi pembelajaran tematik harus secara mengarah tercapainya perkembangan anak didik.

d. Integritas

Aspek kepripadian anak didik terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani. Semua aspek yang terdapat dalam pribadi anak haruslah dikembangkan secara terpadu untuk memperoleh hasil keharmonian perkembangan fisik dan psikis. Pengembangan salah satu aspek saja dari dua aspek kepribadian itu menyalahi kodrat kepribadiannya karena ia berkembang kearah yang tidak seimbang.

e. Interaktif

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, anak didik dan lingkungannya, baik yang bersifat material maupun social. Dalam interaksinya ini anak didik memperoleh berbagai informasi, pengetahuan dan pengalaman, baik melalui pancainderanya maupun melalui proses merenung dan berfikir. Namun yang jelas bahwa tanpa interaksi dengan apapun maupun dengan siapa pun maka tidak terjadi belajar dan pembelajaran.

f. Inspiratif

Dalam belajar maupun pembelajaran dimungkinkan terjadinya inspirasi. Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan anak didik mendapatkan wawasan baru melalui kerja kreatif dan



imajinasinya. Ketika anak didik berhubungan dengan berbagai pihak termasuk lingkungannya, maka terjadi perubahan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga kemampuan kreatifnya maupun kemampuan imajinasinya bisa mendapatkan inspirasi baru. Oleh karena itu, strategi seorang harus mampu mengembangkan atau paling tidak memilih salah satu strategi yang mampu mengembangkan inspirasi anak didik.

g. Menyenangkan

Proses belajar dan pembelajaran bukanlah proses penjinakan, melalui proses mengembangkan kreatifitasnya anak didik. Hal demikian halnya bisa dicapai bilamana anak didik terbebas dari berbagai beban secara fisik maupun psikis. Beban disini adalah sesuatu yang menekan anak didik sehingga ia merasa terpaksa untuk menanggungnya. Tetapi sesuatu yang menurut ukuran seorang berat, tetapi memberikan kesenangan bagi anak didik termasuk beban yang memaksa.

h. Menantang

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Tujuan dan hasil belajar dan pembelajaran akan semakin optimal dan maksimal bilamana memberikan tantangan untuk mengeksplorasi kemampuan anak didik, dan bukan merupakan ulangan atau sekadar memorizing terhadap pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki anak. Tetapi bilamana proses belajar dan pembelajaran menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan fisik maupun psikis anak didik.

i. Memberikan motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena adanya kebutuhan anak didik terhadap sesuatu itu. Belajar dan pembelajaran seharusnya selalu berorientasi kepada sesuatu yang dibutuhkan oleh anak didik, kebutuhan anak didik meningkat maka motivasinya turut meningkat. Dengan motivasi yang tinggi memungkinkan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan

sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>15</sup>

#### 4. Karakteristik Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran tematik memiliki karakteristik adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a. Berpusat pada anak. Dalam proses pembelajaran anak menjadi pertimbangan utama dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi pengalaman langsung. Dalam pembelajaran terpadu sejauh mungkin diupayakan memberikan pengalaman langsung atas materi belajar.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Terjadi fusi atau integrasi sejumlah mata pelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan dan tema.
- d. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran karenanya adanya tema dan pembahasan memerlukan penjelasan dari berbagai sudut pandang, maka dengan sendirinya akan terjadi penyajian konsep yang bersamaan dari beberapa mata pelajaran.
- e. Fleksibel artinya tidak mengikuti pola bahasan yang ada pada struktur mata pelajaran, penggunaan tema yang bervariasi dan dalam pemilihan dan penggunaan media dan metode pembelajaran.
- f. Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

### B. Keterampilan Berpikir dan Bersosial

#### 1. Pengertian Keterampilan Berpikir

Keterampilan adalah kegiatan-kegiatan yang diarahkan ke tujuan yang menuntut jumlah kemampuan tertentu untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Menurut Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum berpikir dapat diartikan sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*),

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

<sup>16</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

<sup>17</sup> Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Wacanan Jaya Cemerlang, 2008), 212.

sampai pemecahan masalah (*finishing position*).<sup>18</sup> Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita. Bagian-bagian pengetahuan kita yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam batas tertentu juga tanggapan-tanggapan. Berpikir juga adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalanya. Jadi ketrampilan berpikir adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dalam batas tertentu.<sup>19</sup>

Proses atau jalanya berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah yaitu<sup>20</sup>:

a. Pembentukan Pengertian

Pengertian atau lebih tepatnya disebut pengertian logis dibentuk melalui empat tingkat yaitu

- 1) Menganalisis cirri-ciri dari sejumlah objek yang sejenis.
- 2) Membanding-bandingkan cirri-ciri tersebut untuk diketemukan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada dan mana yang tidak selalu ada, mana yang hakiki dan mana yang tidak hakiki.
- 3) Mengabstrasikan, yaitu menyisihkan, membuang, cirri-cirinya yang tidak hakiki, menangkap cirri-ciri yang hakiki.

b. Pembentukan Pendapat

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih.

c. Penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan

Keputusan ialah hasil perbuatan akal untuk membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada.

## 2. Pengertian Keterampilan Bersosial

Bersosial atau bersosialisasi adalah belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung kepada orang dewasa, belajar bekerja sama, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, serta belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 134.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 54.

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 55-57.

orang lain secara sehat, serta mempelajari olah raga dan permainan kelompok belajar keadilan maupun demokrasi.<sup>21</sup> Jadi ketrampilan bersosial adalah kemampuan seseorang untuk bermasyarakat yang berhubungan antara manusia secara berkelompok.

Aplikasi dalam berinteraksi social dalam pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek.
- b. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas (bermakna) bagi siswa maupun bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.
- c. Pembelajaran akan berhasil jika siswa mengetahui tujuan yang akan datang.
- d. Materi yang akan disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana siswa berada (kontektual).

**3. Unsur-unsur dalam keterampilan berpikir dan keterampilan bersosial**

Unsur-unsur dalam keterampilan berpikir dan keterampilan bersosial adakah sebagai berikut :<sup>23</sup>

<b>Ketrampilan Berpikir</b>	<b>Ketrampilan Bersosial</b>
Memprediksi	Memperhatikan pendapat orang
Menyimpulkan	Mengklarifikasi
Membuat hipotesis	Menjelaskan
Membandingkan	Memberanikan diri
Mengklasifikasi	Menerima pendapat orang
Mengeneralisasi	Menolak pendapat orang
Membuat skala prioritas	Menyepakati
Mengevaluasi	Meringkaskan

**C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

**1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran aqidah akhlak di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap

<sup>21</sup> Andi prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 179-180.

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 75.

<sup>23</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 65.

Al-Asmaul Husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh –contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab sehari-hari sebagai menifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari akhir, serta qodho' dan qodar.

Al-Akhlak Al- Karimah ini sangat penting dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalm kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative diera globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara.<sup>24</sup> Jadi mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan sifat terpuji kepada pesert didik agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengantisipasi peserta didik untuk berbuat negative apalagi diera globalisasi dan krisis multidimensional yang pada saat ini melanda bangsa dan Negara.

Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis aqidah menurut terminology berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan, karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.<sup>25</sup> Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada dzat mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam sifat, dzat, perbuatan, dan wujudnya. Kemaha Esaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan, dan wujudnya disebut Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyyah. Tersedia: [http://www.abdi\\_madrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang\\_lingkup-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-mi.html?m=1](http://www.abdi_madrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang_lingkup-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-mi.html?m=1) (20 oktober 2017).

<sup>25</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 3.

<sup>26</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 3.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari kata khuluk atau khuluk. Secara etimology antara lain berarti budi pekerti, peran tingkah laku atau tabi'at.<sup>27</sup> Budi pekerti, perangai atau tingkah laku kita ketahui maknanya dalam kecakapan setiap hari. Namun, agar lebih jelas, tidak salahnya kalau dituliskan juga diantara uraian disini. Budi pekerti dari bahasa sansakerta yang artinya tingkah laku, perangai dan akhlak atau kelakuan baik budi pekerti maupun perangai dalam pelaksanaannya bisa berwujud tingkah laku positif dan bisa juga tingkah laku negative. Tingkah laku positif diantaranya adalah perangai atau tabi'at yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati, dan lain-lain sifat yang baik. Sedang yang termasuk akhlak atau budi pekerti yang negative atau buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat yang buruk.<sup>28</sup> Jadi aqidah akhlak adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mempunyai tingkah laku terhadap orang lain baik itu berupa tingkah laku yang positif maupun negatif.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah akhlak

Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak di MI adalah<sup>29</sup>:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.

## 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di MI adalah:

- a. Aspek aqidah (keimanan), meliputi:
  - 1) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan.
  - 2) Al-asmaul husna sebagai materi pembiasaan

<sup>27</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 24.

<sup>28</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, 25.

<sup>29</sup> Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyyah. Tersedia: [http://www.abdi\\_madrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-mi.html?m=1](http://www.abdi_madrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-mi.html?m=1) (20 oktober 2017)

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, asmaul husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- b. Aspek akhlak, meliputi:
- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara beruntun disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih saying, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidiq, amanah, tabligh, fatonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qona'ah, dan tawakal.
  - 2) Menghindari akhlak tercela( Mazmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.
- c. Aspek adab islami meliputi:
- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
  - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab dimasjid, mengaji dan beribadah.
  - 3) Adab kepada sesame, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru dan teman.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi:
- 1) Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad, masa remaja Nabi Muhammad, Nabi Ismail, Kan'an, Tsalabah, Masyitoh, Abu Lahab dan qorun.
  - 2) Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi yaitu aqidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi dasar dan indicator.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi karya Tri harningsih, Nim 03410137, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Dalam Model Pembelajaran Tematik Di*

*SDIT Ibnu Abbas Kebumen*".<sup>30</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan tentang penerapan pendidikan akhlak dengan model pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian untuk menyempurnakan penerapan model pembelajaran tematik dalam proses pendidikan akhlak.

2. Skripsi karya Sholihin, NIM 2006100010175, mahasiswa sekolah tinggi agama Islam Syarifuddin Wonorejo Lumajang tahun 2010 yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di SDN Kutorenon 01 Sukodono)*".<sup>31</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran seharusnya mengikuti cara belajar anak dengan mendekati anak kepada dunia nyata dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Setelah memaparkan skripsi dengan permasalahan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis "***Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Bersosial Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Istiqlal Ploso Jati Kudus***" yaitu belum ada yang spesifik mengkaji atau membahas tentang penelitian mengenai strategi pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

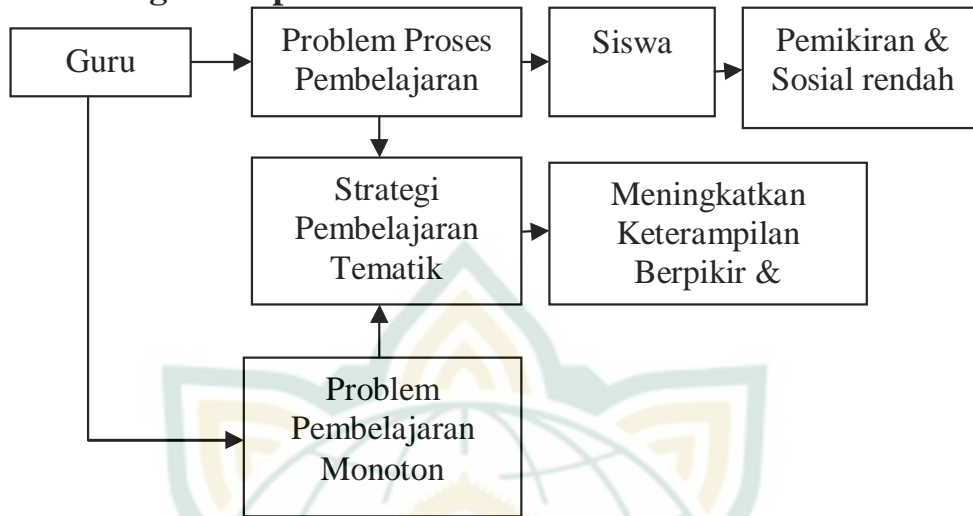
---

<sup>30</sup> Tri harningsih, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Pendidikan Akhlak Dalam Model Pembelajaran Tematik Di SDIT Ibnu Abbas Kebumen*, tahun 2007.

<sup>31</sup> karya Sholihin, mahasiswa STAIN Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di SDN Kutorenon 01 Sukodono)* tahun" 2010.



### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dari kerangka di atas bahwa problem dalam proses pembelajaran di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus adalah pembelajarannya masih monoton dan rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari pemikiran dan sosial siswa yang rendah disebabkan siswa merasa bosan dan enggan belajar karena ilmu yang didapat hanya dari guru tanpa memperoleh pengalaman sendiri. Dengan kondisi seperti ini kemudian peneliti telah melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan pola strategi pembelajaran tematik. Pelaksanaan strategi pembelajaran tematik ini akan memberikan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Kemudian akan meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial yang dimiliki siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Sehingga pada skripsi ini akan dibahas mengenai strategi pembelajaran tematik yang ada di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, kemudian akan meningkatkan keterampilan berpikir dan bersosial yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.